

SAPTA BAMBOO KARANGAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGHASIL BAMBU DALAM MENANGANI SAMPAH DESA

¹Ali Shodikin: alishodikin@unisda.ac.id, ²Sa'abillah Abas: asaabdillah76@gmail.com, ³Gita Ainul Hidayah: gitahidayach@gmail.com, ⁴Irdhina Zahida: irdhinazahidah@gmail.com, ⁵Elif Septia Devy: elifseptiad3@gmail.com, ⁶Moh Fauzi Ridlwan: adekfauzi67@gmail.com, ⁷Wahyu Cahyono: wahyucahyo671@gmail.com, ⁸Muhammad Nazaruddin Attaufiqi: nazaruddinattaufiqi06@gmail.com, ⁹Siti Zumaroh: sitizumaroh954@gmail.com, ¹⁰Ayu Sri Harianti: ayu.sriharianti1998@gmail.com, ¹¹Eka Amalia Sholihah: ekaamaliasholihah@gmail.com, ¹²Mirza Fairuz Abadi: mirzaabadie@gmail.com, ¹³Devi Eka Nurlaili: devyyeka97@gmail.com, ¹⁴Muhammad Zhida Cholid: muhammadzhida@gmail.com, ¹⁵Kasyifatul Izza: izzakasyifa@gmail.com, ¹⁶Diki Prastia Andri: dickyandri88@gmail.com, ¹⁷Ida Dwi Lestari: idadwilestari1922@gmail.com, ¹⁸Mochamad As'ad: asadlamongan1@gmail.com
(Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan)

Abstract: *The trash problem is still a latent problem that has not been handled optimally, from collection to processing. Unfortunately this problem is not only experienced by urban areas, but also problems in rural areas. In Karangn Village, Kepohbaru Sub-District, Bojonegoro Regency, for example, there are still many trash that is scattered on the environment. The reason is the lack of public awareness and unavailability of trash bins. The Sapta Bamboo Karangn movement, which was initiated by KKN Universitas Islam Darul Ulum, is a community empowerment program as an effort to deal with trash in Karangn Village. The purpose of this program is to provide awareness to the community about importance of managing village trash. The method used in this empowerment program is a preventive and curative approach including cleaning village environment together, processing bamboo become trash bins, and processing plastic waste become various crafts. The results of this program are the collaboration of the village community in cleaning up trash as a form of public awareness of the importance of managing village trash, availability of trash bins from bamboo and handicraft products from plastic waste. It is recommended that further empowerment programs can continue this program and be more intensive in curative stage in terms of trash utilization.*

Keywords: *community empowerment, trash problem, Karangn Village, bamboo*

Abstrak: *Masalah sampah hingga saat ini masih menjadi masalah laten yang belum tertangani secara optimal, mulai dari pengumpulan hingga pengolahan. Sayangnya masalah ini tidak hanya dialami oleh daerah perkotaan, namun juga masalah di daerah pedesaan. Di Desa Karangn Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, contohnya, masih banyak ditemukan sampah yang berserakan di jalan, selokan, bahkan di halaman rumah warga. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan ketidakterediaan tempat sampah. Gerakan Sapta Bamboo Karangn yang diinisiasi oleh KKN Universitas Islam Darul Ulum merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam upaya menangani sampah di Desa Karangn. Tujuan program pemberdayaan masyarakat ini adalah memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya mengelola sampah desa. Metode yang digunakan dalam program pemberdayaan ini adalah pendekatan preventif dan kuratif diantaranya ajakan hidup bersih melalui kerja bakti bersih desa, pemanfaatan bambu menjadi tempat sampah, dan pemanfaatan sampah plastik menjadi berbagai kerajinan. Hasil dari program ini terjalinnnya kerjasama masyarakat Desa Karangn dalam membersihkan sampah sebagai bentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah desa dan tersedianya tempat sampah dari bahan bambu dan hasil kerajinan dari sampah plastik. Disarankan program pemberdayaan selanjutnya bisa melanjutkan program ini dan lebih intensif pada tahapan kuratif dalam hal pemanfaatan sampah.*

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, sampah, Desa Karangn, bambu*

PENDAHULUAN

Masalah sampah hingga saat ini masih menjadi masalah laten yang belum tertangani secara optimal (Rizqi, 2017). Jenis masalah yang terjadi dimulai dari pengumpulan hingga pengolahannya. Masalah ini sudah menjadi polemik baik di perkotaan hingga pedesaan (Elamin, 2018). Pengolahan sampah yang tidak optimal disinyalir menjadi penyebab munculnya masalah pencemaran lingkungan di beberapa wilayah dan menjadi permasalahan serius di hampir seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota (Krisnani, 2017). Segala upaya telah dilakukan mulai pemisahan sampah dari berbagai jenis, kampanye hidup bersih, hingga daur ulang sampah (Krisnani, 2016).

Desa Karangon merupakan salah satu desa di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro yang tergolong desa menengah ke bawah. Desa ini memiliki empat dusun, yaitu Dusun Karangon, Dusun Tulung, Dusun Pojok, dan Dusun Paloh. Jumlah penduduknya adalah 3.469 jiwa dengan 1.032 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani, sisanya terdiri dari karyawan, PNS, TNI, petugas kesehatan, tukang, dan pedagang.

Dari potensinya, Desa Karangon memiliki ketersediaan pohon bambu yang melimpah dan tumbuh liar di belakang rumah warga dan sebagai pembatas desa. Letak desa yang jauh dari perkotaan juga menjadi lahan bambu desa tetap luas dan bertambah. Permasalahan yang dihadapi masyarakat di desa ini adalah sampah yang berserakan di jalan, selokan, bahkan di halaman rumah warga. Sampah yang ada beragam, seperti plastik rumah tangga, pecahan botol kaca, dan dedaunan yang berguguran dari pohonnya. Ketidaksediaan tempat sampah, secara sadar atau tidak, menjadikan kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah di sembarang tempat. Dalam hal pengolahan sampah, kebanyakan warga mengolah sampah dengan cara membakarnya. Kebiasaan yang dilakukan warga dengan adanya bambu tersebut adalah memanfaatkannya dengan membuat pagar, kandang hewan, dan lain sebagainya. Masyarakat belum memiliki inisiatif untuk membuat tempat sampah dari bambu. Masalah lain yang sering muncul ketika musim penghujan tiba yaitu desa terkena banjir salah satu penyebabnya dari sampah-sampah tersebut.

Rendahnya kesadaran masyarakat yang rendah dan kebutuhan akan tempat sampah melatarbelakangi tim KKN Universitas Islam Darul Ulum untuk mengadakan program pemberdayaan masyarakat yang disebut *Sapta Bamboo Karangon* sebagai gerakan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengolah sampah. Bentuk kegiatannya diantaranya hidup bersih melalui kerja bakti bersih desa, pemanfaatan bambu menjadi tempat sampah, dan pemanfaatan sampah plastik menjadi berbagai kerajinan.

Pembuatan tempat sampah dengan memanfaatkan bambu menghadapi tantangan. Tantangan yang ada beragam, diawali usaha mendekati masyarakat dilingkungan sekitar lalu memberikan pengetahuan baru. Usaha yang disertai dengan keyakinan yang kuat untuk menggerakkan masyarakat agar memandang besar arti pentingnya bambu. Tantangan yang lain ketika memotong bambu adalah cara yang dilakukan tergolong manual dengan menggunakan alat tradisional seperti gergaji, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup ekstra. Saat memotong terkadang terkena duri bambu tersebut. Saat memotong terkadang terkena duri bambu tersebut.

Kegiatan pembuatan sampah tersebut adalah adanya masyarakat keberatan membeli tempat sampah dengan uang mereka. Artinya masyarakat membutuhkan tempat sampah murah, meskipun ada masyarakat yang bersedia mengeluarkan uang, dengan syarat tidak dalam jumlah yang besar. Faktanya banyak warga yang aktif dan kreatif, yakni mampu membuat tempat sampah secara mandiri dan hasilnya cukup bagus.

Kegiatan pembuatan sampah memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Kegiatan ini bertujuan agar desa Karangon bersih dan terbebas dari melimpahnya sampah organik dan non organik. Menjadikan masyarakat memandang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Tujuan lain adalah supaya bambu yang melimpah ruah di desa Karangon ini agar lebih bermanfaat. Harapan kedepannya masyarakat ini mampu mengembangkan produk tempat sampah yang layak jual dan mampu berdaya saing.

Hasil kajian pustaka pada kegiatan ini pernah dilakukan oleh beberapa lembaga sekolah tepatnya di SD Babak Bawo Desa Dukun Gresik yang membuat tempat sampah dari bambu berbentuk segitiga dalam bentuk lebih kecil. Kegiatan ini juga pernah dilakukan disekolah MTS Darussalam Getung Tawangrejo Turi Lamongan, akan tetapi bahan mentahnya berupa kayu yang dibeli dari penjual kayu dan bentuknya persegi. Masing-masing dari lembaga tersebut melibatkan peserta didik dan guru pendamping. Hasil pembuatan sampah kuat dan tahan lama. Kegiatan pembuatan dari bambu di Desa Karangon sangat berbeda dengan yang pernah dilakukan sebelumnya karena dalam segi bahan yang digunakan didominasi oleh bambu. Peserta yang melaksanakannya melibatkan seluruh ketua RT dengan bekerja sama dengan warga sekitar.

Masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh masyarakat maka melalui program pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan prioritas program pengembangan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan usaha produksi tempat sampah dari bambu. Diantaranya dengan melakukan sosialisasi pembuatan tempat sampah dari bambu dari berbagai bentuk yang unik. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan akan membantu menyelesaikan masalah yang ada pada lingkungan masyarakat di Desa Karangon. Pemecahan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya manusia terutama dalam hal banyaknya sampah yang berserakan, tidak adanya tempat sampah, banyaknya pohon bambu yang tumbuh liar, dan bencana banjir.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan di Desa Karangon Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro selama 1 bulan, dimulai 17 Juli 2019 sampai 16 Agustus 2019. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan preventif dan kuratif diantaranya ajakan hidup bersih melalui kerja bakti bersih desa, pemanfaatan bambu menjadi tempat sampah, dan pemanfaatan sampah plastik menjadi berbagai kerajinan.

Adapun metode kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Survey awal

Survey dilaksanakan dengan mengunjungi rumah ketua RT dan melihat lingkungan Dusun Tulung, Desa Karangon, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui permasalahan dan solusi yang akan dilaksanakan. Survey ini sekaligus sebagai bentuk koordinasi dengan masyarakat setempat.

2. Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan seluruh ketua RT. Dilanjutkan melakukan gotong royong agar proses pembuatan cepat terealisasi. Masyarakat juga lebih dekat dengan masyarakat lainnya, sehingga menimbulkan adanya rasa kepedulian serta saling berkerjasama.

3. Pelatihan

Peserta pelatihan pembuatan tempat sampah dari bambu mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga hasil sesuai dengan kriteria yang ditentukan serta pembuatan tempat sampah dari bambu dan pemanfaatan sampah menjadi kerajinan.

4. Kerja bakti bersama

Kegiatan kerja bakti bersama dilaksanakan oleh seluruh masyarakat desa. Masing-masing keluarga mewakili minimal satu orang anggota keluarganya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program pemberdayaan masyarakat Sapta Bamboo Karangon dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketercapaian Kegiatan dan Kendalanya

No	Rincian Kegiatan	Pencapaian Kegiatan	Kendala
1.	Kerja bakti bersama membersihkan lingkungan	Bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk membersihkan selokan, halaman sekitar.	Kurangnya partisipasi masyarakat.
2.	Proses pembuatan tempat sampah	- Membuat satu titik yaitu pembuangan tempat sampah. - Memotong bambu menjadi kerangka tempat sampah kemudian menjadi tempat sampah.	Tidak semua bambu mempunyai kriteria yang dibutuhkan.
3.	Membuang sampah pada satu titik	Membuat satu titik yaitu pembuangan tempat sampah.	Masih banyak masyarakat yang belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membuang sampah.
4.	Mengadakan gerakan kerja bakti rutin dan tidak membuang sampah sembarangan	Membuat agenda kerja bakti bersama setiap jumat awal bulan tahun masehi.	Jadwal jamnya belum bisa ditentukan, karena masyarakat belum jelas siap pada waktu pagi atau sore.

Tabel 2. Aktivitas Kegiatan Pengabdian Masyarakat

<p>1 Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilakukan dengan warga sekitar didampingi ketua RT masing-masing. Banyak sampah yang berserakan di selokan, parit dan sangat membahayakan bagi warga. Selokan disini berfungsi sebagai saluran air yang harus terus mengalirkan aliran air dan tidak boleh</p>	
---	--

tersumbat.oleh karena itu, selokan juga harus dipelihara dan dirawat dengan cara membersihkannya dari sampah-sampah yang tidak sengaja maupun sengaja masuk ke saluran. Oleh karena itu, kegiatan kerja bakti ini dilakukan untuk mengajak warga agar sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan

- 2 Proses pembuatan tempat sampah dimulai dengan memotong bambu, lalu dibagi beberapa bagian kecil sekitar 40 – 60 cm kemudian disusun menjadi sebuah kerangka tempat sampah. Pembuatan membutuhkan kerja sama antar warga dan waktu yang cukup lama.



- 3 Membuat satu titik tempat pembuangan sampah. Berawal dari kebiasaan warga sekitar yang membuang sampah disembarangan tempat kemudian memunculkan sebuah ide bagaimana sampah tersebut dibuang hanya di satu titik agar lingkungan lebih bersih dan sehat



- 4 Mengadakan kerja bakti rutin setiap awal bulan masehi sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat sekitar. Dimulai dari membersihkan halaman rumah, jalan raya, selokan, dan tempat ibadah. Kegiatan ini memiliki beberapa perubahan yaitu lingkungan warga menjadi bersih dari sampah organik dan non organik. Melalui program tersebut, harapan untuk masyarakat sekitar agar memiliki sebuah kebiasaan baru yaitu membersihkan lingkungan secara bersama setiap bulannya, maka bisa menciptakan sebuah desa yang sehat bebas dari sampah.



SIMPULAN

Hasil dari program pengembangan lingkungan Sapta Bambu Karangon Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro ini adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah desa dengan terjalannya kerjasama masyarakat Desa Karangon dalam membersihkan lingkungan, tersedianya tempat sampah dari bahan bambu dan hasil kerajinan dari sampah plastik. Masyarakat mulai terbiasa membuang sampah pada satu titik dan lebih kreatif dalam memanfaatkan bambu tempat sampah, serta disiplin mengadakan kerja bakti bersama warga di lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa Karangon dan seluruh perangkat Desa Karangon, karang taruna dan masyarakat yang telah mendukung kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Elamin, Muchammad Zamzami, Kartika Nuril Ilmi, Tsimaratut Tahrirah, Yudhi Ahmad Zarnuzi, Yanuar Citra Suci, Dwi Ragil Rahmawati, Dimas Mahendra Dwi P., et al. "Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura." *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN* 10, no. 4 (December 4, 2018): 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>.
- Krisnani, Hetty, Sahadi Humaedi, Muhammad Ferdryansyah, Dessy Hasanah Siti Asiah, Gigin G. Kamil Basar, Sri Sulastri, and Nandang Mulyana. "Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (July 31, 2017). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14345>.
- Mahyudin, Rizqi Puteri. "Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)," 2017, 9.
- Sahil, Jailan. "Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate" 4 (2016): 10